

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan sebuah jasa pemeriksaan yang kini menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan bagi perusahaan. Selain karena peraturan SEC yang mengharuskan laporan keuangan perusahaan *go public* di audit oleh auditor independen, juga karena perusahaan membutuhkan investasi dari investor untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dan investor akan menilai laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu investor membutuhkan pihak independen untuk memeriksa dan menjamin kewajaran laporan tersebut, karena terdapat kemungkinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

Kinerja Auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah yang positif demi tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai standar dan kurun waktu tertentu (Goldwasser 1993), yaitu:

1. Kualitas kerja yang merupakan mutu penyelesaian dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan ketrampilan, serta pengetahuan yang dimiliki auditor
2. Kuantitas kerja yang merupakan jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor, serta kemampuan auditor untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang

pekerjaan auditor

3. Ketetapan waktu merupakan ketepatan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang tersedia

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Seorang auditor harus memiliki kinerja yang baik sehingga pengguna data keuangan yakin bahwa keuangan suatu perusahaan yang diperiksa oleh auditor dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kinerja seorang auditor akan sangat terbantu jika ada pembagian kerja yang baik, Stoner (1996:286) mengutip pernyataan Smith, bahwa manfaat terbesar dari pembagian kerja adalah pemilahan seluruh pekerjaan-pekerjaan yang kecil dan sederhana, terpisah di mana karyawan dapat mengkhususkan diri dan produktivitas dapat berlipat ganda secara geometris. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembagian pekerjaan dengan dengan sendirinya tersusun suatu spesialisasi pekerjaan.

Kondisi kerja yang kurang kondusif mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan mapenelitirkat terhadap kinerja auditor publik. Skandal akuntansi yang terjadi di perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Global Crossing, Worldcom hampir semuanya melibatkan kantor akuntan publik. Setidaknya hal ini bisa menjadi pembelajaran bersama bagi perkembangan profesi auditor di Indonesia untuk meningkatkan kinerja mereka.

Spesialisasi seorang auditor dapat membantu auditor tersebut dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya. Contohnya, jika seorang auditor tersebut

memiliki spesialisasi mengenai sistem komputer maka akan mudah baginya dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya yang berhubungan dengan sistem komputer atau berhubungan dengan sistem komputer tersebut.

Struktur audit yang melakukan pendekatan sistematis terhadap langkah-langkah penentuan audit, prosedur audit, penentuan keputusan, pemakaian alat-alat yang dapat membantu auditor dalam memahami masalah maka auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara baik. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang, komunikasi dan kemampuan beradaptasi. Dalam penulisan ini dimana yang struktur audit ditekankan kepada prosedur analitik, dalam prosedur analitik ini seorang auditor harus bisa memiliki pengetahuan mengenai bisnis klien dan batasan nya.

Konflik peran merupakan titik rawan dari seorang auditor, seperti tekanan dalam pekerjaan, kepuasan kerja dapat mengakibatkan menurunnya kinerja seorang auditor. Hal ini terjadi bisa juga karena banyaknya birokrasi yang harus dilalui oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan di dalam badan organisasi tertentu.

Konflik peran biasa terjadi kepada para auditor junior, mereka biasa tertekan karena belum terbiasanya mereka beradaptasi dengan lingkungan kerja, banyaknya tekanan baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari luar, membuat emosi mereka belum stabil

Kondisi auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya,

dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Kondisi kerja yang kurang kondusif mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan.

1. 2. Rumusan Masalah

Prosedur analitik yang baik mempunyai efek yang besar terhadap kinerja auditor, begitu juga dengan spesialisasi pekerjaan audit mereka akan menyelesaikan suatu masalah audit lebih baik lagi jika mereka mempunyai kekhususan bidang audit. Konflik peran yang akan membuat seorang auditor mempunyai kendala dalam bertindak dan bersosialisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah prosedur analitik yang baik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
- 2) Apakah spesialisasi pekerjaan audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
- 3) Apakah konflik peran memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor ?

1. 3. Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui bahwa dengan spesialisasi dan prosedur yang terorganisir secara baik dan terperinci dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas audit mereka, serta mengetahui dampak dari konflik peran terhadap kinerja mereka.
- 2) Untuk perusahaan yang di audit mengetahui, dengan spesialisasi auditor dan prosedur audit yang baik perusahaan telah memilih auditor yang tepat dalam mengaudit perusahaan mereka.
- 3) Untuk para auditor mengetahui, dengan adanya konflik peran maka dapat mengganggu mereka dalam meningkatkan kinerja audit mereka.

1. 4. Manfaat Penulisan

1. 4. 1 Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai persyaratan bagi penulis memperoleh gelar S1 Akuntansi
- 2) Sebagai bahan masukan auditor dalam memajukan kinerja mereka
- 3) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh prosedur analitik, spesialisasi pekerjaan audit dan konflik peran terhadap kinerja auditor.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1. 4. 2 Kegunaan Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerja.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kinerja auditnya.
- 3) Sebagai bahan acuan perusahaan untuk melihat cara kinerja auditor yang baik dan benar.